

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Singkat Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare menjadi cikal bakal lahirnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Pembentukan fakultas ini direalisasikan pada tahun Akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 tahun 1997. Kurun waktu 14 tahun, status Fakultas cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI No. 61 tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan surat keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 45 tahun 1982. Kemudian, tahun 1997 berdasarkan Kepres No.11 tahun 1997 Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare alih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan tiga jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah, Jurusan Syariah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi.

Seiring waktu, STAIN Parepare menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada bulan Februari 2018. IAIN Parepare memiliki visi “Akulturasi Islam-Budaya” dengan tagline institut “*Malebbi Warekkadana Makkiade Ampena*”. Saat ini, IAIN Parepare memiliki 33 program studi dengan empat fakultas di antaranya Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam perkembangannya telah membina 8 (delapan) Program Studi (PRODI), yaitu: Program Studi Komunikasi dan

Penyiaran Islam (KPI), Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Program Studi Jurnalistik Islam, Program Studi Sosiologi Agama, Program Bahasa dan Sastra Arab dan Prodi Sejarah Peradaban Islam.

Secara kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah merencanakan berbagai program kegiatan yang diarahkan pada penguatan kelembagaan melalui penguatan budaya akademik. Program penguatan budaya akademik yang dimaksud akan dijabarkan dalam berbagai program kegiatan dalam skala yang lebih spesifik. Namun, semua didasarkan evaluasi dan pengawalan program. Program-program tersebut diarahkan untuk mencapai beberapa rumusan tujuan:

1. Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi;
2. Menghasilkan penelitian dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi;
3. Menghasilkan pengabdian dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi;
4. Menghasilkan kerjasama dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah.

4.1.2 Visi Misi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

4.1.2.1 Visi

Unggul dalam kajian ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi di kawasan Indonesia Timur tahun 2025.

4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi;
2. Melakukan penelitian dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi;
3. Melakukan pengabdian dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi; Melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah, pendidikan dan lembaga swasta.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyelesaian Skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Melaksanakan sebuah aktivitas tidak bisa dikatakan bahwa tidak menghadapi masalah dan hambatan pastinya memiliki hambatan termasuk dalam penyelesaian skripsi, setiap mahasiswa mengalami hambatan dan masalah selama proses penyusunan skripsi. Menyikapi hal tersebut, sebagai mahasiswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, kemampuan serta cara menghadapi masalah yang datang, tentunya tidak sedikit mahasiswa menghadapi masalah tersebut dan tidak sedikit pula yang menyerah atau mencoba menghindari masalah yang ada. Beberapa faktor yang menjadi penyebab *self efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yaitu :

Menurut Informan yang dikemukakan Aldeviyandi salah satu mahasiswa semester 13 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin,

Adab dan Dakwah IAN Parepare, ada saja hambatan yang dimiliki saat menyelesaikan skripsinya.

“ Yang jadi hambatannya itu biasanya kalo malas maka kerjai, terlalu sering pulang kampung, baru selalu tommy rusak-rusak laptop ku.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldeviyandi salah satu bentuk-bentuk masalah yang sering terjadi pada mahasiswa saat menyusun skripsi adalah faktor kemalasan dalam mengerjakan skripsi. Maka dukungan yang diberikan orang tuanya itu berupa ;

“Kalau dukungan dari orang tua itu khususnya ibu, terus menerus selalu kasih ingatkan, sampai mana lagi dikerja nak, dikerjahi gah lagi skripsita kadang keseall juga kalau ditegur kadang juga jadi pemicu semangat”.²

Dengan demikian sebagai mahasiswa hendaklah yakin dengan kemampuan yang dimiliki, dalam mengerjakan skripsi dan yakin mampu melewati hambatan atau kesulitan dalam proses penyusunan skripsi, karena menyelesaikan skripsi adalah tugas yang pasti akan dilewati sebagai mahasiswa.

Semua itu bukan tanpa alasan, mahasiswa memiliki sumber kekuatan dan semangatnya, dari orang tuanya sehingga dalam menjalankan aktivitasnya tidak mudah menyerah, dukungan orang tua, mulai Anak yang melanjutkan pendidikannya sampai jenjang perguruan tinggi pasti telah mendapatkan persetujuan dan dukungan dari orang tua. Seperti yang dikemukakan salah satu mahasiswi, yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi bernama Aldeviyandi mahasiswi semester 13 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAN Parepare diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

¹Aldeviyandi, Mahasiswa Semester 13 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 20 November 2020.

² Aldeviyandi, Mahasiswa Semester 13 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

“Sangat berpengaruh dukungannya ibuku dek karena sebelumnya saya sudah sempat putus asa untuk tidak mau lagi melanjutkan tapi karena terus menerus itu yang nasampaikan sampai saya kesal mendengarnya akhirnya saya coba untuk menjautkan lagi skripsiku dan alhamdulillah sedikit demi sedikit terselesaikan.”³

Sehingga dengan dukungan dapat membantu karena dukungan banyak macamnya dan dibutuhkan oleh mahasiswa, selain itu banyaknya mahasiswa yang tidak berhasil untuk bisa mendapatkan gelar sarjana, karena berbagai hal baik itu dari dalam diri mahasiswa itu sendiri atau dari luar. Sikap dan cara berpikir mahasiswa akan berbeda satu dengan yang lain, kegagalan yang dialami bisa saja karena diri sendiri dan juga karena hal lain.

Selain itu dukungan lain dari segi materi seperti biaya selama menempuh proses perkuliahan dan biaya selama berada jauh dari rumah untuk menyelesaikan pendidikan di kampung orang lain. Proses yang dilalui dalam tahap penyelesaian skripsi memiliki banyak hambatan seperti yang dijelaskan sebelumnya, setiap mahasiswa memiliki cara sendiri untuk menghadapi hambatan tersebut.

Jika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi saat menghadapi hambatan tersebut tidak akan menyerah, namun sebaliknya jika mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah akan merasa bahwa hasil yang diperoleh adalah akhir dari usahanya. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswi bernama Aldeviyandi mahasiswi semester 13 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Jika saya mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan skripsi, saya tidak menyerah. Saya harus lebih berusaha lagi untuk melewati hambatan dan segera menyelesaikannya.”⁴

³Aldeviandi, Mahasiswa Semester 13 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

⁴Aldeviandi, Mahasiswa Semester 13 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Aldeviyandi menunjukkan keefektifan dalam *self efficacy*, bahwa individu mampu meyakinkan dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan untuk dirinya sendiri. Selain itu saat mendapatkan hambatan individu tidak mudah menyerah, individu penuh keyakinan bahwa dengan berusaha lebih mampu melewati hambatan tersebut, artinya *self efficacy* yang dimiliki tinggi. Tingginya *self efficacy* diartikan akan dapat memotivasi individu secara kognitif sehingga menghasilkan individu dapat bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan yang jelas. Keyakinan individu akan mampu melaksanakan suatu kegiatan yang dibutuhkan adalah tugas, seperti halnya menyelesaikan skripsi semua rangkaian proses penyelesaian skripsi adalah tugas bagi mahasiswa. Pikiran individu terhadap *self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan dan seberapa lama individu bertahan dalam melewati setiap hambatan atau pengalaman yang baik.

sehingga tidak muncul keraguan dalam diri mahasiswa untuk terus melangkah maju mencapai tujuan. Seperti yang dikatakan oleh ;

Menurut Informan yang dikemukakan Sulfiana salah satu mahasiswa semester 8 program studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Yakin dengan kemampuan yang saya miliki karena faktor dari dalam diri yaitu saya terus optimis, banyak orang yang mampu selesai dengan skripsinya. Pasti saya juga bisa selesai. Selain itu faktor eksternal yaitu dosen pembimbing yang mendukung dan luar biasa dalam membimbing dan referensi yang mendukung penelitian saya.”⁵

⁵Sulfiana, Mahasiswa Semester 8 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 01 Juni 2020.

Dikatakan bahwa *self efficacy* individu dipengaruhi dari keyakinan yang bersumber dari faktor eksternal dalam menyusun skripsi yaitu ketika melihat keberhasilan atau kemampuan mahasiswa lain dalam menyelesaikan revisi dari dosen pembimbing, individu melihat bahwa mahasiswa lain dapat segera menyelesaikan maka keyakinan individu untuk segera menyelesaikan revisi skripsi tersebut juga muncul. Saat mahasiswa yang semakin sering mendapatkan revisi dan mampu untuk segera menyelesaikannya, maka membuat *self efficacy* mahasiswa tersebut semakin tinggi. Artinya dalam hal ini lingkungan dapat memberi pengaruh pada mahasiswa, selain itu ketika individu sebelumnya pernah berhasil menyelesaikan suatu tugas akan mempengaruhi *self efficacy* dalam dirinya. Misalnya mahasiswa mendapat dosen yang rutin memberikan revisi setiap minggu, maka akan menjadikan mahasiswa tersebut lebih giat untuk mengerjakan skripsi karena merasa bahwa dosen pembimbingnya memperhatikan skripsinya, hal itu dapat pula meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

Karena keyakinan yang dimiliki membuat mahasiswa bergerak mencari solusi tidak hanya berdiam diri atau lari dari masalah. Seperti yang dikatakan oleh Sulfiana.

“Jika saya mendapatkan hambatan saya akan terus berusaha, mencari penyebab mengapa timbul masalah, agar kedepannya tidak terjadi lagi kesalahan. Selain itu saya akan mencoba yang terbaik agar kedepannya tidak lagi mendapatkan masalah.”⁶

Jika mendapatkan hambatan-hambatan, karena keyakinan atas kemampuan yang dimiliki tinggi maka saat menghadapi hambatan tersebut usaha yang dilakukan adalah mencari solusi, mencari bantuan atau mencari tahu mengapa ada masalah yang

⁶Sulfiana, Mahasiswa Semester 8 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

muncul saat menyelesaikan skripsi, pada saat itu pula didapatkan solusi sehingga mencoba yang terbaik dan agar tidak lagi mendapatkan masalah yang sama kedepannya, namun dalam hal ini tetap butuh pendampingan yang lebih mendalam dari orang tua atau dosen. Agar sungguh-sungguh yakin atas kemampuan dirinya dan mampu menghadapi semua hambatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Masuk dalam ketgori tinggi *self efficacy* mahasiswa bisa pula disebabkan perbedaan insentif yang diterima, insentif yang dimaksud adalah berupa hadiah untuk merefleksikan keberhasilan dalam menguasai tugas. Hadiah yang dimaksud dalam penelitian ini bisa berupa motivasi yang berasal dari dukungan yang diberikan ketika menjalankan setiap proses penyelesaian skripsi.

Motivasi ini bisa berasal dari dukungan orang tua, dosen, teman dekat dan orang lain sehingga dengan dukungan tersebut mahasiswa menjadi yakin akan kemampuannya menyelesaikan skripsi. Insentif yang diterima oleh mahasiswa akan mempengaruhi efikasi dirinya, terlebih jika insentif tersebut tepat dan menarik tentunya akan meningkatkan motif mahasiswa untuk mengerjakan skripsi, mahasiswa akan memandang setiap masalah yang muncul dalam menyelesaikan skripsi sebagai tantangan jiwa dan tantangan karena telah menerima insentif dari orang lain. Tapi jika mahasiswa mendapatkan insentif yang tidak menarik seperti ejekan, sindirian dari teman-temannya atau orang tua saat mengerjakan skripsi akan mengecilkan jiwa mahasiswa dan memandang skripsi sebagai tugas yang menghambat, sehingga tidak ada keinginan untuk menyelesaikan.

Banyak perubahan yang terjadi ketika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, setiap proses mulai dari awal perkuliahan sampai tahap penyelesaian skripsi bisa dikerjakan dengan baik. Tidak ada lagi mahasiswa yang ragu untuk melangkah

maju mengerjakan skripsinya sendiri, tidak ada lagi mahasiswa yang mengharapkan ada orang lain yang dapat mengerjakan skripsinya, walaupun saat mengerjakan skripsi mahasiswa akan bertanya kepada siapa saja yang menurutnya mengerti akan setiap bagian dalam skripsinya tapi semua itu bagian dari *self efficacy* daripada tidak melakukan apapun.

Self efficacy nyatanya secara kognitif dapat mempengaruhi tindakan individu untuk terus bergerak, tapi selain itu juga membangkitkan keinginan atau motivasi serta pengharapan individu setiap kali melakukan suatu tugas. Baik dan buruk pengaruh yang diberikan kepada individu tentu akan mempengaruhi tinggi rendahnya *self efficacy* yang dimiliki. Sehingga orang-orang terdekat dari mahasiswa yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi akan memberi dukungan yang baik agar mahasiswa memiliki semangat untuk mengerjakan skripsinya, mahasiswa pun memiliki harapan bahwa ;

“Saya mendapatkan dukungan dari orang tua sejak awal memilih kampus, sekarang pun saat menyelesaikan skripsi, saya masih terus mendapatkan dukungan. Setelah saya mendapatkan dukungan saya lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi karena orang tua menunggu kesuksesan saya.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulfiana salah satu mahasiswi semester 8 program studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dapat dikatakan bahwa harapan orang tua yang menunggu selesainya studi dan mendapatkan gelar sarjana menjadikan mahasiswa lebih semangat untuk menyelesaikan skripsinya, dalam hal ini ketika orang tua berharap anaknya mampu menyelesaikan skripsi maka orang tua akan mendukung semua aktivitas anak yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi atau dalam mendapatkan gelar sarjana,

⁷Sulfiana, Mahasiswa Semester 8 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

sehingga anak menjadi semangat dan semangat yang ada dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa, meningkatkan performa kerja dan usaha dan mencapai tujuan dengan hasil yang diinginkan. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merupakan mahasiswa yang berada pada tahap dewasa awal dan seiring perkembangannya mahasiswa dalam tahap menyusun skripsi memiliki kebutuhan yang bisa saja memunculkan masalah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya dalam pemenuhan motivasi atau dukungan dan efikasi diri untuk menyelesaikan skripsi, mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan akan bermasalah munculnya sifat pesimis, tidak percaya diri dan lain sebagainya yang bisa mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi sesulit apapun situasi dan kondisi yang sedang dihadapi, saat mengerjakan skripsi tidak menyerah dan mampu menangani masalah yang ada. Mahasiswa yakin dan percaya semua masalah mampu diselesaikan dengan baik, misalnya saat mengerjakan skripsi mahasiswa kesulitan membuat kalimat yang efektif, mahasiswa tersebut tidak akan kehabisan ide. Mahasiswa akan meminta bantuan dari teman, membaca jurnal atau artikel dari internet, menggunakan buku perpustakaan sebagai tambahan dalam membuat kalimat. Mahasiswa tersebut ketika menyadari dirinya memiliki daya ingat yang terbatas, maka saat melakukan bimbingan skripsi dengan dosen mahasiswa akan menyikapi dengan mencatat setiap detail masukan dari dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian usaha dari menyelesaikan skripsi, dengan begitu mahasiswa menjadi yakin mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik.

Menurut Informan yang dikemukakan oleh Ahmad Qadapi salah satu mahasiswa semester 13 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Ketika mendapatkan hambatan saat mengerjakan skripsi, saya itu biasanya menambah wawasan dari internet kalau misalnya kesulitan menyusun kalimat, membaca buku untuk menambah referensi penelitian dan tidak lupa melakukan bimbingan secara langsung maupun lewat media sosial dengan dosen pembimbing.”⁸

Ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, sudah pasti mahasiswa tersebut memiliki keyakinan atas kemampuan. Mahasiswa akan menyisihkan waktunya setiap hari untuk mengerjakan skripsi, setiap rencana dan tujuan sudah ditetapkan misalnya mahasiswa tersebut ingin menyelesaikan skripsi kurang dari satu tahun, sehingga mahasiswa tidak akan mengikuti pola kerja orang lain yang dapat menghambat penyelesaian skripsi.

Mahasiswa mampu menolak setiap ajakan teman sebaya yang dirasa tidak mendukung dalam penyelesaian skripsi, hambatan demi hambatan dianggap hal biasa dan pasti terjadi dalam setiap menyelesaikan suatu tugas, yang terpenting adalah bagaimana mahasiswa tersebut menyikapi. Jika mahasiswa menyerah maka tujuan tidak akan dapat dicapai tapi jika mahasiswa terus berusaha maka akan menghasilkan tujuan yang diinginkan, artinya setiap proses usaha tersebut telah membuat efikasi diri mahasiswa bekerja. Perubahan perilaku yang awalnya tidak berdampak apapun pada perubahan menjadi membawa perubahan kearah yang lebih baik saat menyelesaikan skripsi, menandakan bahwa sebelumnya efikasi diri rendah dan menjadi tinggi setelah mendapatkan stimulus dari luar, dukungan-dukungan dari orang terdekat mahasiswa seperti orang tua.

⁸Ahmad Qadapi, Mahasiswa Semester 13 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 30 November 2020.

Selain meningkatkan motivasi mahasiswa, dukungan yang diberikan kepada mahasiswa tersebut menjadikan perasaan mahasiswa bahagia serta bangga bahwa ada orang yang mengharapkan keberhasilannya, dengan perasaan yang positif akan memudahkan mahasiswa bergerak melakukan setiap aktivitas. Siapapun itu pasti ingin setiap saat perasaan yang dimiliki selalu bahagia, karena perasaan yang buruk akan mengganggu. Sama halnya mahasiswa yang selalu mendapatkan dukunga dari orang tua saat mengerjakan skripsi, seperti apapun hambatannya jika dukungan dari orang tua dapat menyelesaikan maka akan memudahkan mahasiswa untuk mengerjakan skripsi, misalnya dukungan dari segi materi akan digunakan mahasiswa untuk mencukupi kebutuhannya seperti makan, ketika lapar setiap orang tidak bisa mengerjakan aktivitasnya. Uang yang diberikan oleh orang tua dapat digunakan mahasiswa untuk membiayai skripsi yang dikerjakan selama bimbingan, membiayai keperluan kertas, tinta dan lain sebagainya. .

Dukungan yang dapat diberikan orang tua juga berupa motivasi dan semangat, orang tua tidak henti-henti memberikan semangat dan berdoa untuk anaknya, hal ini akan menimbulkan perasaan tenang kepada mahasiswa, orang tua yang mengkritik, mencela dan mengejek kerja keras anak dalam menyelesaikan skripsi, akan mengganggu perasaan anak tersebut kemudian berdampak pada kognitif anak yang negatif bahwa anak kuliah selama ini tidak membanggakan orang tuanya, selanjutnya berujung pada perilaku anak yang menunda-nunda atau menghindari menyelesaikan skripsi. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Qadapi sebagai berikut.

“Saya menjadi semangat mengerjakan skripsi saat didukung orang tua dari segala aspek, saya juga bangga memiliki orang tua yang selalu mendukung

dan mendoakan, karena orang tua telah mendukung sejak awal saya menempuh pendidikan hingga sekarang.”⁹

Dukungan dari orang tua akan mempengaruhi *self efficacy* yang tinggi pada individu, dengan *self efficacy* akan membawa dampak positif dalam mengerjakan sesuatu, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki menjadikan mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya menjadi semangat dan tidak ragu untuk mencoba, jika ada hambatan solusinya mahasiswa bisa bertanya kepada yang lebih ahli atau mencari jawabannya di internet, hal biasa yang dilakukan oleh mahasiswa jika kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Setiap individu pastinya tidak menginginkan jika ada hambatan atau masalah yang terjadi, tapi tidak ada yang mengetahui kapan masalah itu terjadi. Semua itu bisa disebut proses dan akan dijadikan pelajaran bagi siapa saja untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, seperti dalam mengerjakan skripsi mahasiswa akan banyak mengalami masalah dan masalah itu bisa membuat mahasiswa menganggap bahwa skripsi adalah tugas yang menghambat.

“Saya merasa terganggu jika saat mengerjakan skripsi ada saja hal yang tidak saya ketahui, ada beberapa yang membuat saya harus bekerja ekstra mengerjakan skripsi agar bisa terselesaikan, seperti lebih sering bertanya sama teman, senior dan dosen padahal saya merasa canggung melakukan itu, tapi saya terus mencoba tidak menyerah.”¹⁰

Saran, nasehat dan bimbingan orang lain, seperti senior, teman kuliah dan dosen pembimbing. Karena *self efficacy* yang tinggi mahasiswa tersebut mencari solusi dari kesulitannya dengan bertanya, selain itu mahasiswa itu mudah menerima penjelasan yang diberikan sehingga mampu meningkatkan keyakinan dirinya, bahwa jika terus bertanya dan mencoba mencari tau akan membantu dirinya mencapai tujuan

⁹Ahmad Qadapi, Mahasiswa Semester 13 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

¹⁰Ahmad Qadapi, Mahasiswa Semester 13 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

yang diinginkan. Persuasi verbal mengarahkan individu untuk lebih giat dan berusaha keras untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dan mencapai kesuksesan, seandainya mahasiswa itu tidak memiliki keyakinan maka dalam keadaan sulit tidak mengetahui kelanjutan skripsinya maka mahasiswa itu hanya akan membiarkan skripsinya sampai bantuan datang, tanpa pernah berusaha untuk mencari sendiri bantuan itu. Tapi persuasi verbal dari orang lain tetap akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya efikasi diri seseorang, jadi dalam hal ini jika mahasiswa mendapat penolakan atau diabaikan akan membuat efikasi dirinya rendah.

Keyakinan akan mampu untuk melakukan hal yang sama tumbuh dalam dirinya yang membuatnya giat dan rajin dalam mengerjakan skripsi.

Menurut Informan yang dikemukakan oleh Nur Hafsa Toaha mahasiswa semester 14 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Saya yakin bisa mampu menyelesaikan skripsi karena telah banyak mahasiswa sebelum saya yang menyelesaikan skripsinya, baik orang itu sebelumnya berprestasi saat perkuliahan atau tidak memiliki prestasi, semua bisa selesai dan menjadi sarjana.”¹¹

Mahasiswa merasa memiliki kemampuan sebanding atau merasa bahwa kemampuannya lebih dari orang yang diamati tersebut, terlebih lagi jika mahasiswa yang mengamati juga memiliki usaha yang tekun dan ulet serta pantang menyerah maka mudah baginya untuk bisa segera menyelesaikan skripsi tanpa membuang waktu yang banyak, dengan kemampuan itu individu cenderung untuk berpikir negatif, sebaliknya individu yang tidak mampu mengontrol emosinya akan cenderung

¹¹Nur Hafsa Toaha, Mahasiswa Semester 14 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddi, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 01 Juni 2020.

berada pada level tingkat kecemasan yang tinggi selalu memikirkan kekurangan, memandang lingkungan sekitar sebagai ancaman, memperbesar masalah kecil dan cemas akan hal-hal yang kecil mungkin saja jarang terjadi.

Misalnya individu mengamali masalah saat melakukan tugas, individu itu akan sangat merasa terganggu dan terus memikirkan hal itu dan larut dalam kesedihan, sehingga menimbulkan stress dan melupakan tujuan awalnya untuk segera menyelesaikan tugasnya.

Menurut Informan yang dikemukakan oleh Seperti yang dikemukakan oleh Firda Yusuf salah satu mahasiswa semester 9 program studi Bahasa dan Sastra Arab fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Saya sedih ketika saat mulai menyusun proposal ada saja hambatan, misalnya terlalu banyak revisi, revisi yang diberikan membuat saya bingung. Saya tidak tahu bagaimana agar revisi itu segera selesai sedangkan saya tidak tahu jawaban yang benar, saya sedih ketika proposal saya belum diperiksa, tapi saya tetap semangat tidak berlama-lama sedih.”¹²

Dikatakan bahwa individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya pastinya mempengaruhi seberapa besar stres atau depresi yang dapat diatasi, individu menyatakan bahwa tidak ingin berlama-lama dalam situasi yang tidak menyenangkan dan segera bangkit untuk mengatasi masalah yang ada. Kemampuan mengendalikan emosi yang mengganggu karena *self efficacy* yang tinggi, disertai dengan keyakinan jika terus berlama-lama dalam situasi tersebut tidak akan mengubah segalanya justru memperburuk, efikasi diri merupakan kunci untuk mengontrol cara berpikir akibat emosi negatif. Besar atau kecilnya *Self efficacy* akan mempengaruhi kinerja individu tersebut dalam menyelesaikan tugasnya, bagaimana individu itu menghadapi setiap

¹²Firda Yusuf, Mahasiswa Semester 9 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 01 Juni 2020.

hambatan dan menontrol emosi dengan baik merupakan bentuk bahwa *self efficacy* yang dimiliki besar.

Langkah yang seharusnya diambil saat tidak kunjung bertemu dosen adalah menghubungi dosen tersebut via telepon dan membuat janji dengan dosen, dengan begitu mengetahui jadwal pertemuan dengan dosen yang akan membuat mahasiswa mempersiapkan hasil penelitian untuk diberikan kepada dosen, jika setelah ada harapan akan segera bertemu dosen pembimbing maka besar kemungkinan *self efficacy* mahasiswa saat itu meningkat karena penantian selama ini ingin melakukan konsultasi dengan dosen akan segera terlaksanakan.

Menurut Informan yang dikemukakan oleh Asri salah satu mahasiswa semester 11 program studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Saya mulai malas ketikan mendapatkan hambatan saat ingin melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yaitu tidak bisa bertemu atau dosen susah ditemui, saya mulai malas dan tidak semangat lagi.”¹³

Dikatakan bahwa saat menghadapi hambatan *self efficacy* menurun, dengan begitu tidak bisa menemukan solusi yang lain untuk masalah yang menjadi penghambat, selanjutnya mempengaruhi psikologis mahasiswa mulai bermalas-malasan dan menurunkan semangat. Ini merupakan awal dimana setiap mahasiswa akan menunda-nunda penyelesaian skripsinya, sehingga memperlambat penyelesaian skripsi meskipun tidak ada aktivitas lain yang menjadi penghambat mahasiswa selain rasa malas dan kurang bersemangat.

Walaupun sebagai mahasiswa memiliki batas penyelesaian dan dikejar oleh waktu, jika mahasiswa tersebut tidak semangat maka akan tetap menunda-nunda,

¹³Asri, Mahasiswa Semester 11 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah.

sehingga penting adanya dorongan dari orang sekitar termasuk orang tua, karena orang tua merupakan pihak yang dekat dengan anak sejak kecil dan selalu bersama anak setiap hari, maka dukungan dari orang tua akan mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan anak. Dorongan itu menjadikan anak untuk segera bertindak dan berpikir bagaimana caranya agar tugas yang dikerjakan selesai dan tidak ditunda-tunda lagi. Sebagai mahasiswa kehidupan sehari-harinya tidak hanya bersama orang tua, bahkan sedikit waktu bersama orang tua, waktu dihabiskan banyak bersama dengan teman-teman dan dari kehidupan bersama teman-teman yang lebih sering, juga mampu menciptakan perilaku baru dan cara mengambil keputusan bagi mahasiswa, saat berteman dengan orang yang mampu memberi motivasi dan dorongan maka akan baik buat penyelesaian mahasiswa.

“Saya yakin bisa menyelesaikan skripsi ketika melihat teman-teman saya juga bisa menyelesaikannya, seketika saya sadar ketika ada teman yang pada saat itu juga telah selesai mengerjakan skripsinya, saya langsung ingin segera menyelesaikannya, meskipun teman-teman tetap mendukung.¹⁴

Terbentuknya *self efficacy* salah satunya karena pihak yang terlibat menyelesaikan tugas yang sama, Asri tidak hanya sendirian menyelesaikan skripsi, banyak teman-teman Asri dan mahasiswa lain yang sedang menyelesaikan skripsi, sehingga tugas akhir skripsi bukan hanya menjadi beban satu orang saja, tapi besamasama, distulah letak bagaimana mahasiswa bisa mengambil seorang mahasiswa lain sebagai model atau contoh agar dirinya dapat mengikuti jejak untuk segera menyelesaikan skripsi.

Banyaknya proses yang harus dilewati untuk bisa selesai tahap skripsi seimbang dengan banyaknya pihak yang terlibat, seandainya proses penyelesaian

¹⁴Asri, Mahasiswa Semester 11 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare.

skripsi yang dilewati banyak lalu kemudia ditambah dengan hanya satu orang saja yang harus menyelesaikan skripsi tersebut dalam sebuah kampus, maka pada saat itu pula *self efficacy* orang tersebut akan meningkat jika mendapatkan dukungan ekstra dari berbagai pihak. Namun karena skripsi semua mahasiswa di kampus tersebut harus melewati dan pasti mengerjakan, sehingga serumit apapun penyelesaian skripsi itu jika telah ada yang berhasil menyelesaikn, maka yang lain bisa menyusul untuk segera menyelesaikan pula, artinya dari melihat orang lain yang berhasil telah mampu meningkatkan *self efficacy* individu. Saat mahasiswa memiliki kemampuan melihat itu sebagai pemicu semangat dan kepercayaan diri menyelesaikan skripsi terlepas dari kesulitan-kesulitan yang ada dalam skripsi itu sendiri.

4.2.2 Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyelesaian Skripsi

Orang tua memiliki peran penting dan berpengaruh atas pendidiakn anak-anaknya, terutama berkaitan dengan kepribadian anak memberi dukungan agar anak dapat memiliki dan meningkatkan kepercayaan dirinya, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang dilaksanakan salah satunya tugas akhir sebagai mahasiswa yaitu skripsi. Dengan begitu akan menunjukkan tanggung jawab setiap orang tua yang berpengaruh pada masa depan anak yang lebih baik, orang tua dikatakan sebagai ujung tombak yang bertanggung jawab untuk masa depan anak.

Orang tau merupakan orang pertama yang berperan penting dan menjadi pondasi pembelajaran kehidupan bagi anak sebelum masuk ke lingkungan yang lebih luas, apa yang diajarkan anak dalam keluarga akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lengkungan masyarakat, sekolah dan lingkungan kerja. Baik buruknya perilaku anak juga dipengaruhi oleh orang tua, sebagai orang tua

menginginkan yang terbaik bagi anaknya, apalagi jika itu menyangkut pendidikan dan masa depan anak. Semua yang dicapai anak tidak luput dari peran orang tua dalam memberikan motivasi dan dukungan disetiap langkah anak. Dukungan orang tua merupakan faktor eksternal dalam proses pertumbuhan rasa percaya diri dan keyakinan atas kemampuan diri yang dimiliki anak (*self efficacy*), dengan percaya diri keyakinan tersebut anak dapat menyelesaikan masalah berdasarkan kemampuannya sendiri.

Menurut Informan yang dikatakan oleh Fatimah Ali pekerjaan sebagai URT merupakan orang tua dari Aldeviyandi, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Saya sebagai orang tua, memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan tidak berhenti mendukung anak saya, saya memberinya motivasi, saya berdoa agar setiap urusannya dilancarkan, berusaha memberikan setia kebutuhan anak yang dapat menunjang kuliahnya.”¹⁵

Adanya dukungan yang diberikan salah satunya karena hubungan sebagai orang tua dan anak, kedekatan orang tua dan anak, selain itu juga karena adanya tugas yang harus diselesaikan sehingga anak membutuhkan dukungan dari orang tua, dukungan yang diberikan merupakan peranan penting yang tentunya sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi. Bagi sebagian mahasiswa saat menyusun skripsi segala hambatan yang didapatkan merupakan beban dan tantangan yang harus dilewati, jadi tidak mudah bagi mahasiswa menyelesaikan skripsi. Dukungan yang secara terus menerus diberikan oleh orang tua, semakin lama dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai mahasiswa terutama dalam penyelesaian skripsi, dengan pemberian dukungan dari orang tua benar-benar

¹⁵Fatimah Ali, Pekerjaan URT, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 20 November 2020.

menjadikan anak semakin giat dan berusaha untuk dapat cepat menyelesaikan skripsi yang sedang dikerjakan.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua perlahan-lahan meningkatkan *self efficacy* pada mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi, adanya dukungan dari orang tua akan selalu membuat mahasiswa itu merasa yakin bahwa dia mampu dan bisa untuk menyelesaikan. Mahasiswa memiliki kehidupan di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masing-masing menyangkut penyelesaian skripsi, dari interaksi dengan lingkungan tersebut mahasiswa bisa mendapatkan dukungan yang besar dalam penyelesaian skripsi. Ada keterkaitan antara dukungan orang tua dan *self efficacy*, dukungan yang diberikan orang tua merupakan interaksi interpersonal ditunjukkan dengan memberi bantuan kepada individu.

Dukungan yang diberikan berupa bantuan informasi, materi, bantuan perilaku dan motivasi yang diperoleh karena adanya ikatan yang akrab dengan individu, individu kemudian merasa diperhatikan, bernilai, dicintai, disayangi sehingga dapat menimbulkan keyakinan dalam diri individu atas kemampuan yang dimiliki, kemudian dengan kemampuan tersebut menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan saat menjalankan tugasnya.

“Perhatian yang diberikan kepada anak sebagai bentuk dukungan agar anak dapat mencapai tujuannya, yaitu menyelesaikan skripsinya dan menjadi sarjana seperti keinginannya.”¹⁶

Dukungan banyak jenisnya termasuk memberikan perhatian kepada anak selama menyelesaikan skripsi, memperhatikan keperluan anak dan apa-apa saja yang dibutuhkan saat menyelesaikan skripsi, dengan begitu mahasiswa yang sedang dalam

¹⁶Fatimah Ali, Pekerjaan URT, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 20 November 2020.

tahap penyelesaian skripsi menjadi merasa diperhatikan, ada yang peduli dan berharga. Maka semua itu akan menjadi motivasi serta dorongan untuk bergerak, dengan begitu dalam diri seseorang telah tumbuh *self efficacy*, dukungan yang tinggi tersebut dapat mengarahkan individu kepada cara berpikir dan cara pandang yang lebih baik atau lebih sehat. Orang tua memiliki harapan agar anaknya menjadi seseorang yang sukses, banyak cara yang dilakukan oleh orang tua termasuk ketika memberikan dukungan kepada anak, agar meningkatkan kepercayaan diri walaupun dalam proses tersebut membutuhkan waktu yang lama, terutama dukungan saat anak berada dalam tahap menyelesaikan skripsi, walaupun demikian orang tua tetap memiliki peran penting dalam memberikan dukungan tersebut.

Menurut Informan yang dikatakan oleh ibu ST. Haisa seorang ibu rumah tangga dan orang tua Sulfiana, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Ada hambatan saat memberi dukungan biasanya sulit diberikan saran mungkin terlalu banyak yang dipikirkan, jadi apa yang diberikan tidak langsung diterima, jadi saat memberikan dukungan pasti bertahap menyesuaikan kebutuhan anak.”¹⁷

Dikatakan bahwa tidak mudah untuk langsung memberikan dukungan kepada anak dalam bentuk saran dan nasehat, ada saja hambatannya jadi sejak saat itu dalam memberikan anak dukungan dan agar dukungan tersebut memiliki makna, harus sesuai dengan kebutuhan sebagai seorang mahasiswa yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi, selain itu pemberian nasehat dan saran kepada anak oleh orang tua salah satunya sebagai bentuk pembinaan, setiap proses pendidikan dalam keluarga merupakan proses pendidikan yang diterapkan untuk sepanjang hayat, menerapkan pembinaan pengembangan kepribadian, pengalaman hidup sehari-hari dipengaruhi oleh sumber belajar oleh orang tua di rumah, sehingga paparan saran dan nasehat yang

¹⁷ST Haisah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 02 Juni 2020.

diberikan oleh orang tua sebagai bentuk dukungan akan menentukan bagaimana anak akan mengambil keputusan, bertindak dan menemukan solusi untuk masalahnya, maka dari itu tidak salah jika mengatakan pendidikan yang paling utama dan pertama adalah bersumber dari orang tua, karena itu adalah pondasi pertama penentu kepribadian anak. Dukungan yang diberikan kepada anak akan meningkatkan *self efficacy* pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, segala yang diberikan orang tua akan menentukan kepribadi anak.

Anak menjadi percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimiliki karena orang tua memberi dukungan yang besar, serta tidak berhenti mendorong anak agar tidak mudah menyerah, sebaliknya orang tua yang memberikan dukungan yang kecil pada anak tidak mampu memfasilitasi segala tugas yang ditanggung oleh anak, misalnya saja sebagai mahasiswa tentunya membutuhkan motivasi ketika anak mengalami kesulitan saat proses penyelesaian skripsi, mahasiswa merasa tidak puas dengan jawaban yang diberikan oleh pembimbing. Kehadiran orang tua dapat mendukung, orang tua dapat memberikan dukungan berupa informasi, memberi tahu kepada anak bahwa kepribadian orang dewasa tidaklah sama saat masih mudah, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana menghadapi orang dewasa, sehingga saat melakukan konsultasi skripsi mahasiswa telah siap menghadapi respon pembimbingnya sebagai orang dewasa.

Hubungan darah antara anak dan orang tua menciptakan hubungan secara emosional, karena anak sebagian besar akan menggantungkan harapannya kepada perilaku orang tua terhadapnya, ketika orang tua mendukung dan memberi ruang kepada anak untuk melakukan yang anak inginkan, tentunya akan mempermudah anak untuk terus melangkah maju, seperti ketika anak mulai menepuh pendidikan

sejak kecil, orang tua memberi ruang dan mendukung sedangkan anak berharap kepada orang tua agar saat dirinya menempuh pendidikan, orang tua dapat mendukung agar anak tidak memiliki hambatan dalam bersekolah. Karena orang tua telah mendukung pendidikan sejak kecil, sehingga anak dapat menjadi seorang mahasiswa dan saat menjadi seorang mahasiswa tentunya anak membutuhkan dukungan lebih besar mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa tidaklah mudah, banyak mahasiswa yang berhenti atau malas-malasan untuk segera menyelesaikan pendidikannya karena tidak mendapatkan dukungan, baik itu materi, informasi dan motivasi. Seperti yang dikemukakan oleh ibu ST. Haisa sebagai berikut.

“Saya memberi dukungan kepada anak sejak menempuh pendidikan, sejak kecil mungkin jika saya tidak mendukung anak saya akan hanya lulus SMA atau bahkan SMP, jadi saya mendukung dengan kemampuan yang orang tuanya miliki.”¹⁸

Orang tua harus komitmen saat pertama kali memberikan dukungan kepada anak, komitmen orang tua dan kesadaran yang dimiliki atas perannya harus terus berjalan terutama berkaitan dengan pendidikan anak, tugas dan tanggung jawab orang tua akan membentuk bagaimana watak dan perilaku yang mengacu kepada kepribadian anak, keterkaitan yang dimiliki antara dukungan orang tua dengan hubungan anak dan orang tua seperti harga diri, kesuksesan akademik dan perkembangan moral yang baik pada anak, dukungan yang diberikan dapat mengurangi tekanan akibat aktivitas yang menimbulkan stress, kecemasan dan depresi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, adanya jaringan personal dan dukungan terhadap perilaku belajar dan kemampuan diri pada pelajar seperti mahasiswa, hubungan jaringan personal dan dukungan dapat berfungsi sebagai

¹⁸ST Haisah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 02 Juni 2020.

jaringan penyelamat yang membantu mahasiswa dan menanggulangi stress dan kesulitan-kesulitan selama mengerjakan skripsi.

Dukungan yang diberikan tentunya memiliki efek langsung terhadap individu dengan *self efficacy*, jadi mahasiswa yang mendapatkan dukungan yang tinggi baik secara verbal, non verbal dan tingkah laku dari orang tua akan secara langsung mempengaruhi *self efficacy* dalam diri mahasiswa, sehingga memiliki keyakinan yang kuat selama mengerjakan skripsi dan mampu bertahan ketika mendapatkan masalah. Tidak semata-mata dukungan yang diberikan memberikan efek positif secara langsung dalam diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, tapi juga karena mahasiswa memiliki persepsi terhadap kemampuannya untuk segera menyelesaikan tugasnya yaitu *self efficacy*, persepsi mahasiswa bahwa kemampuan yang dimiliki dapat membantu menyelesaikan skripsi merupakan sumber dari orang lain, karena dukungan yang didapatkan membantu mengubah persepsi yang awalnya tidak yakin menjadi yakin untuk segera menyelesaikan skripsi.

Dukungan yang diperoleh mahasiswa pada saat penyelesaian skripsi merupakan salah bentuk kasih sayang, kepedulian dan penghargaan untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sehingga mahasiswa akan merasa dicintai, dihargai, berharga dan merusa bagian dari lingkungan sosialnya. Ketika anak secara psikologis tidak mengalami masalah, tentunya akan mempengaruhi pencapaiannya, artinya mahasiswa lebih baik dan maju dari sebelum diberi dukungan oleh orang tua.

Menurut Informan yang dikatakan oleh Hj.Yasni Yunus pekerjaan sebagai URT dan orang tua Ahmad Qodapi, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Pencapaian yang diperoleh anak saya setelah mendukungnya dia lebih rajin dalam mengerjakan skripsi setiap malam tidak bermalas-malasan.”¹⁹

¹⁹Hj.Yasni Yunus, URT, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 30 November Juni 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj.Yasni Yunus bahwa pemberian dukungan dan besarnya dukungan kepada anak akan mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak, misalnya bapak Halim yang memberi dukungan penuh kepada anaknya, membentuk perilaku anak tidak lagi malas-malasan dan meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi, selain itu tentunya siapapun akan merasa senang jika mendapatkan dukungan dari orang terdekat untuk setiap langkah yang diambil, dukungan yang didapatkan akan memberi motivasi untuk anak menyelesaikan tugasnya, ketika seorang anak memutuskan untuk menempuh pendidikan kuliah artinya anak tersebut telah siap dengan segala tantangan kedepannya, kemudian anak tersebut akan membahas permasalahan kuliah bersama orang tuanya. Jika orang tua mendukung maka akan memberi kelancaran untuk anak menempuh pendidikan, tapi berbeda jika orang tua hanya mampu mendukung dari segi moral tapi tidak dari segi material. Usaha yang lebih harus dikerahkan sebagai anak agar dapat melanjutkan kuliah dan tantangannya lebih besar, misalnya memutuskan untuk bekerja sambil berkuliah.

Sebagai anak yang memiliki cita-cita yang tinggi tapi tidak memiliki cukup biaya untuk melanjutkan kuliah, akan sangat membutuhkan dukungan moral, informasi dan penghargaan dari orang tuanya, dengan begitu orang tua juga dengan sangat senang hati mendukung, memberi motivasi dan tetap mengawasi anak agar tidak mudah putus asa. Seperti yang dikemukakan oleh Hj.Yasni Yunus sebagai berikut.

“Karena tidak bisa setiap saat saya memenuhi semua keinginan anak saya agar dia senang dan fokus mengerjakan skripsi, maka dukungan yang bisa terus-terusan tanpa henti saya berikan yaitu semangat, motivasi dan nasehat pastinya.”²⁰

²⁰Hj.Yasni Yunus, URT, Wawancara Pada Tanggal 30 November 2020.

Dukungan verbal lebih dibutuhkan untuk ketenangan seseorang secara psikologis, meskipun dari segi dukungan materil telah didapatkan, selain itu banyak yang percaya bahwa kekuatan doa dari seorang ibu atau orang tua akan cepat dijabah oleh Allah, ketika orang tua meridhoi segala apa yang dilakukan oleh anak makan semuanya akan berjalan lancar dan tidak jarang anak berhasil melakukannya. Tapi tidak bisa dipungkiri, materi, informasi dan lain sebagainya yang berbentuk nyata juga dibutuhkan anak saat mengerjakan skripsi, tidak sedikit biaya yang dibutuhkan untuk melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, artinya hasil skripsi harus di *print out* dan hasilnya disetor kepada dosen, belum lagi biaya yang lain yang mendukung perkuliahan sampe menyusun skripsi, anak pasti membutuhkannya. Anak yang tidak banyak mendapatkan dukungan seperti itu harus lebih banyak berusaha, sabar dan tidak mudah menyerah. Dibandaing anak yang bisa mendapatkan segalanya lebih mudah dari orang tua.

Seiring pertambahan usia anak, terutama usia sebaga mahasiswa sudah masuk usia dewasa dengan pelajaran yang didapatkan dan pengalaman yang diamali akan menambah wawasan anak, sehingga tidak jarang anak memiliki cara sendiri untuk menjalani kehidupannya dan bagaimana anak menghadapi masalah. Sehingga saran dan arahan orang tua terkadang diabaikan oleh anak atau hanya sebatas didengarkan. Umumnya apa yang dipikirkan orang tua kemudian diberitahukan kepada anak tidak lagi sesuai zamannya, maka dari itu anak cenderung menolak saran orang tua, meskipun menurut orang tua itu demi kebaikan anak. Jadi sebagai orang tua yang berusaha mendukung anak, tidaklah mudah melakukannya, karena kepribadian dan keinginan anak itu sendiri.

Menurut Informan yang dikemukakan oleh ibu Muliarni seorang ibu rumah tangga dan orang tua Nur Hafsa Toaha..

“Anak saya menerima saran dan nasehat mamanya sebagai bentuk dukungan saya dengan baik, tapi hanya sebatas mendengarkan atau betul-betul melakukannya saya tidak tahu. Karena namanya anak muda susah untuk menerima saran orang tua karena kebanyakan saran orang tua tidak sesuai lagi zamannya, atau anak merasa malu.²¹

Bedasarkan hasil wawancara ibu Marwah seorang ibu rumah tangga dan orang tua Mardian dapat dikatakan bahwa dukungan verbal bisa diterima oleh siapa saja sebagai bentuk empati dan perhatian kepada anak, namun jika tidak menyesuaikan kebutuhan anak maka dukungan secara verbal itu hanya akan sebatas didengarkan dan tidak bermakna, mengingat zama mahasiswa sekarang berbeda dengan orang tua dulu, tidak sedikit orang tua memberi saran dan nasehat berdasarkan pengalaman sendiri, menjadikan anak tidak serta merta menerima karena mengingat konsekuensi untuk diri pribadi anak, namun jika tingkat keakraban anak dan orang tua sangat dekat, akan mempengaruhi penerimaan saran terhadap anak, anak akan mudah menerima setiap yang dikatakan orang tua ketika anak sangat akrab dengan orang tuanya dan membutuhkan setiap saran serta arahan dari orang tua ketika mengalami masalah, mudah mengungkapkan apa yang dirasakan kepada orang tua, tidak semua anak bisa melakukannya jika dari segi emosional anak tidak begitu dekat dengan orang tua. Anak akan lebih memilih menemukan solusi dan jalannya sendiri ketika mengalami masalah, anak akan memutuskan sendiri langkah apa yang akan diambil tanpa meminta saran dari orang tua, umumnya anak dengan perilaku seperti ini tidak mudah menceritakan segalanya kepada orang tua atau menceritakan yang dialami setelah mampu menyelesaikannya.

²¹Muliarni, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 02 Juni 2020.

Orang tua yang telah melahirkan anaknya, membesarkan, merawat dan mendidik tentunya doa yang diberikan tidak pernah lepas agar anaknya menjadi lebih baik lagi dan lagi, selalu mendukung yang dilakukan anak adalah usaha orang tua menunjukkan kasih sayangnya, sehingga diungkapkan oleh orang tua bahwa dukungan dan doa akan terus mengalir kepada anak-anak yang sedang berjuang. Walaupun anak tersebut telah menyelesaikan pendidikan S1nya, tapi dukungan dan doa orang tua tidak berhenti sampai disitu, akan tetap mengalir sepanjang hayat. Hal itulah yang membuat anak bisa melanjutkan lagi pendidikannya lebih tinggi jika telah selesai dengan pendidikan S1nya. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Muliarni.

“Dukunganku sama anakku selaluji ada, karena selesai kuliah nanti lagi karena saya sebagai orang tua tidak lepas yang namanya dukungan untuk anak dan akan terus mendukung dalam hal pendidikan.”²²

Hubungan sebagai orang tua dan anak, orang tua telah mendidik dan membesarkan anak hingga dapat menjadi seorang mahasiswa yang sebentar lagi menjadi sarjana, maka orang tua tidak akan lepas memberi dukungan kepada anak, selain itu telah banyak penjelesan sebelumnya bahwa orang sekitar atau lingkungan sekitar individu bisa memberikan pengaruh yang besar, jika pengaruh tersebut secara terus-menerus diberikan baik atau buruk akan tetap berdampak pada perilaku individu. Ketika pengaruh dukungan yang diberikan orang tua baik maka yang terjadi pada anak juga baik begitu pun sebaliknya, misalnya pengaruh yang diberikan berupa dukungan dan motivasi, hal tersebut akan memberi pengaruh yang baik terhadap kinerja individu. Mahasiswa yang diberikan dukungan dan motivasi oleh orang terdekat seperti orang tua, akan dengan semangat dan penuh keyakinan dalam menyelesaikan skripsinya. Besarnya dukungan yang diberikan kepada mahasiswa

²²Muliarni, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 02 Juni 2020.

akan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa tersebut, dengan segala bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tuanya seperti motivasi, materi dan informasi akan menunjang mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya dan mampu dengan mudah menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

Berbeda dengan mahasiswa yang tidak banyak mendapatkan dukungan, maka dalam diri mahasiswa tersebut timbul tekanan dan beban tersendiri, karena dukungan yang diberikan bisa saja menjadi pertolongan buat individu yang membutuhkan. Orang tua memberi dukungan kepada anaknya bukan tanpa alasan, melainkan ingin anaknya lancar beraktivitas setiap harinya. Bukan berarti memanjakan tapi dengan dukungan-dukungan yang diberikan, menandakan bahwa individu diberi perhatian, kasih sayang dan bentuk peduli. Sehingga apapun yang terjadi dan bagaimana perlakuan lingkungan sekitar individu, akan mempengaruhi baik buruknya tindakan yang akan dilakukan dan keputusan yang dibuat.

Berdasarkan penuturan informan Seperti yang dikemukakan oleh bapak Yusuf seorang Wirausaha dan orang tua Firda Yusuf, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Selama ini saya sebagai orang tua beri dukungan kepada anak yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi, saya lihat pengaruhnya itu adalah anak lebih rajin dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah termasuk skripsinya sendiri, anak saya juga merasa gembira saat diberikan dukungan, lebih semangat juga.”²³

Berdasarkan hasil wawancara bapak Yusuf seorang Wirausaha dan orang tua Firda Yusuf dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua apapun bentuknya jika dibutuhkan oleh anak akan mempengaruhi perilaku anak kearah yang lebih baik, seperti orang tua mendukung anak dalam proses penyelesaian skripsi saat semua

²³Yusuf, Wirausaha, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 02 Juni 2020.

kebutuhan anak didukung orang tua maka akan memberi semangat kepada anak, anak lebih rajin dan perasaan yang gembira, sebenarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan yang sedang ditempuh anak banyak macamnya, terdiri dari dukungan moral dan dukungan materiil, dukungan dalam bentuk moril yang diberikan merupakan hal yang penting, dalam meningkatkan *self efficacy* anak. Karena mahasiswa merupakan usia yang menginjak dewasa, dimana pada usia tersebut masih membutuhkan seorang figure yang dapat berfungsi sebagai pembimbing, pendamping dan tauladan bagi mahasiswa. Dukungan yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis anak, dengan perhatian orang tua yang memenuhi psikis anak tersebut, dapat memberikan semangat belajar meraih tujuan, sebagai mahasiswa tidak lagi menunda-nunda penyelesaian skripsi, implementasi dukungan moril orang tua secara nyata mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, misalnya orang tua selalu mengingatkan anaknya, memantau setiap aktivitas anak selama di rumah mengenai aktivitas belajarnya maupun pergaulan, adanya perhatian yang memenuhi psikis anak, akan mempermudah anak mencapai tujuannya dan orang tua pun mudah untuk mengawasi dan memantau aktivitas belajar anak selama menempuh pendidikan.

Dukungan secara moril yang diberikan kepada anak oleh orang tua memacu semangat anak, jika anak menghadapi hambatan akan ada orang tua sebagai figur yang membimbing dan menaungi anak, sehingga anak tidak berlama-lama berada pada situasi yang tidak diinginkan. Anak tidak perlu lagi melakukan hal-hal yang merugikan untuk menghilangkan kecemasan dan stresnya, dengan arahan dan dukungan orang tua akan meyakinkan anak dengan kemampuan yang dimiliki untuk

segera menyelesaikan tugasnya. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Yusuf seorang wirausaha dan orang tua Firda Yusuf, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut

“Saat anak merasa *down*, saya memberikannya motivasi dan arahan, agar tidak berlama-lama *down*. Anak saya selalu menceritakan segalanya tentang perkuliahannya jadi saya tahu semuanya, setiap saat saya arahkan.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Yusuf seorang wirausaha dan orang tua Firda Yusuf dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua terhadap anak dari segala aspek akan mempermudah anak untuk bangkit dari masalah dan menyelesaikan skripsinya, tapi dalam hal ini orang tua tidak memaksa kehendaknya agar anak segera dan secepat mungkin untuk menyelesaikan skripsinya, karena hal itu justru akan menyebabkan anak stress dan cemas. *Self efficacy* anak akan dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan dukungan tersebut hanya akan bisa tercipta, jika anak dapat terbuka menceritakan segalanya kepada orang tua. Dalam penelitian ini difokuskan bagaimana anak percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsinya, serta kemampuan anak menghadapi hambatan yang dihadapi dengan *self efficacy* yang dimiliki, tanpa pernah berlama-lama dalam situasi yang tidak menyenangkan dan menyebabkan timbulnya emosi-emosi yang tidak diinginkan.

²⁴Yusuf, Wirausaha, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 02 Juni 2020.